

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2018-2022

Dinda Utari Indah Sari¹,
Yudiana², Rahmat Mulyana
Dali³

Abstrak

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan 9 perusahaan yang telah ditentukan sesuai pengambilan sampel dengan periode 2018-2022. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Versi 26 dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2018-2022. 2). Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2018-2022. 3). Secara simultan perputaran kas dan perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2018-2022.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas.

Abstract

Liquidity is the ability of a company to settle and meet its short-term obligations. This study aims to determine the influence of Cash Turnover and Working Capital Turnover on Liquidity in mining sector companies listed on the LQ 45 index for the period 2018-2022. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the financial reports of mining sector companies listed on the LQ 45 index for the period 2018-2022. The sampling technique used is purposive sampling based on certain criteria. The sample taken is the financial reports of 9 companies determined according to the sampling period from 2018-2022. The data analysis method in this study uses IBM SPSS Version 26 by conducting descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The results of the study indicate that: 1) Partially, cash turnover has a significant effect on liquidity in mining sector companies listed on the LQ 45 index for the period 2018-2022. 2) Partially, working capital turnover does not have a significant effect on liquidity in mining sector companies listed on the LQ 45 index for the period 2018-2022. 3) Simultaneously, cash turnover and working capital turnover have a significant effect on liquidity in mining sector companies listed on the LQ 45 index for the period 2018-2022.

Keywords: Cash Turnover, Working Capital Turnover, Liquidity.

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun, Bogor. email: dindautariindahsari@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun, Bogor. email: yudiana@uika-bogor.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun, Bogor. email: rmdiht_5@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pengamat pasar modal dan pendiri WH-Project, (William Hartanto), menyatakan bahwa kinerja LQ 45 telah sesuai dengan perkiraan. Performa LQ 45 mulai meningkat mendekati akhir tahun 2023, sejalan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Djumena, 2024). Fenomena tersebut menjelaskan bahwa indeks LQ 45 banyak diminati oleh para investor. Dengan adanya kontribusi LQ 45 dalam pertumbuhan pasar saham memegang peranan penting.

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 umumnya memiliki likuiditas tinggi, yang mencerminkan kondisi keuangan dan operasional yang sehat. Hal ini juga memberikan gambaran bagaimana likuiditas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu sub sektor yang masuk dalam indeks LQ 45 adalah perusahaan dari sub sektor pertambangan.

Kemudian saat ini, perkembangan ekonomi yang sangat cepat menyebabkan permasalahan dalam perusahaan menjadi semakin kompleks, salah satunya adalah masalah keuangan. Pengelolaan keuangan, bagi jangka pendek maupun jangka panjang, berkaitan dengan kegiatan perusahaan termasuk pengelolaan modal kerja dan aset perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) modal kerja adalah “modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Unsur utama yang membentuk modal kerja adalah aset lancar, yang mencakup aset yang mudah dicairkan atau diubah menjadi uang tunai selama siklus operasional. Aset lancar yang paling likuid dalam modal kerja adalah kas. Kas dapat langsung digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan memiliki perputaran yang cepat.

Menurut (Kasmir, 2018) perputaran kas yaitu “rasio yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah dana tunai yang tersedia untuk menutupi kewajiban tagihan dan biaya yang terkait dengan penjualan. Fungsi dari perputaran kas yaitu menilai sejauh mana kebutuhan modal kerja perusahaan dapat mencukupi untuk membayar tagihan dan mendukung kegiatan penjualan.

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah untuk memperoleh laba maksimal dan memastikan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan tingkat likuiditasnya. Menurut (Indarti dan Oetomo, 2019) Tingkat likuiditas perusahaan harus dikelola dengan baik, karena likuiditas sebagai jaminan perusahaan dalam pemenuhan hutang atau kewajiban yang jatuh temponya pendekditas perusahaan juga semakin rendah. Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Muarif et al., 2021). Jika perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya maka akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Akibatnya, mereka akan jatuh ke dalam risiko kebangkrutan jika utangnya sama dengan atau lebih dari ekuitas (Aurorita et al., 2023).

Pada penelitian (M. Dewi, 2019a) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, pengaruh tersebut sejalan dengan penelitian (Zulkarnain M et al., 2019) yaitu perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas namun berbeda dengan penelitian (Warasto et al., 2023) yaitu perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Kemudian Pada penelitian (A. S. Dewi et al., 2024) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, pengaruh tersebut juga sama dengan penelitian (Suharti et al., 2022) yaitu modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian (Apriliyani & Muniroh,

2021) dan (Agusetiawan Shavab et al., 2022) yaitu modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari publikasi perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui situs web perusahaan terkait, situs web BEI, atau melalui perantara sekuritas. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022 yang berjumlah 63 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan selama 5 tahun dengan total 45 sampel yang terdaftar di periode 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas (X1)	45	.73	13.65	5.2664	3.38564
Perputaran Modal Kerja (X2)	45	.58	17.14	4.1950	3.50266
Likuiditas (Y)	45	.81	10.10	2.5618	1.89813
Valid N (Listwise)	45				

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa selama periode 2018-2022 terdapat 45 sampel (N). Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum 0.73 diperoleh dari PT Harum Energy pada tahun 2020, nilai maksimum 13.65 diperoleh dari PT Timah pada tahun 2019, dengan rata-rata 5.2664 dan standar deviasi 3.38564. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum tercatat sebesar 0.58 diperoleh dari PT Timah pada tahun 2018, nilai maksimum 17.14 diperoleh dari PT Antam pada tahun 2020, Rata-rata perputaran modal kerja adalah 4.1950 dengan standar deviasi 3.50266. Likuiditas memiliki nilai minimum 0.81 diperoleh dari PT Merdeka Copper Gold pada tahun 2019, nilai maksimum 10.10 diperoleh dari PT Harum pada tahun 2020, dengan rata-rata 2.5618 dan standar deviasi 1.89813.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode kolmogrov smirnov Menurut (Ghozali, 2018) standar ketentuan uji normalitas menggunakan metode kolmogrov smirnov yaitu jika $Asmpy\ Sig\ (2\text{-tailed}) > 0.05 =$ Data terdistribusi normal dan jika $Asmpy\ Sig\ (2\text{-tailed}) < 0.05 =$ Data tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.36938753
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positif	.076
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2- tailed)		.140 ^c

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Dari hasil tabel di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.140 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen multikolinearitas dapat diuji dengan memeriksa nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1, ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.1, ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

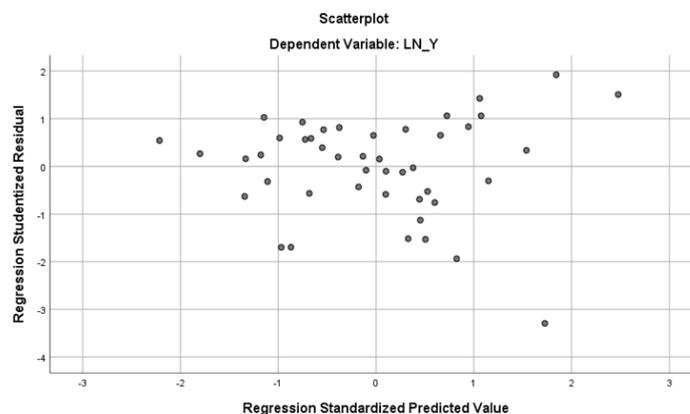
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficient ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perputaran Kas (X1)	.509	1.964
Perputaran Modal Kerja (X2)	.509	1.964

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diperoleh, nilai VIF perputaran kas (X1) sebesar $1.964 < 10$ dan nilai VIF perputaran modal kerja (X2) sebesar $1.964 < 10$. Kemudian nilai tolerance perputaran kas (X1) sebesar $0.509 > 0.1$ dan nilai tolerance perputaran modal kerja (X2) sebesar $0.509 > 0.1$, maka variabel perputaran kas dan perputaran modal kerja menunjukkan tidak ada keberadaan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar tersebut memperlihatkan titik-titik yang tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dengan penyebaran yang merata di atas dan di bawah garis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1.909

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Nilai DW yaitu sebesar 1.909, nilai dL sebesar 1.4298, nilai du sebesar 1.6148, nilai 4-du sebesar 2.5702. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara du dan 4-du ($du < DW < 4-du$) ($1.6148 < 1.909 < 2.5702$) artinya hasil uji autokorelasi pada penelitian ini tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah untuk menentukan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan dependen. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.600	.133		12.039	.000
Perputaran Kas (X1)	.442	.117	.544	3.784	.000
Perputaran Modal (X2)	-.149	.083	-.288	-1.792	.080

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, konstanta memiliki nilai sebesar 1.600. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel perputaran kas (X1) dan perputaran modal kerja (X2) adalah nol, maka nilai likuiditas diperkirakan akan sebesar 1.600 unit. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0.442 mengindikasikan hubungan positif antara perputaran kas dan likuiditas, di mana setiap kenaikan satu satuan dalam perputaran kas akan meningkatkan nilai likuiditas sebesar 0.442, dan sebaliknya. Sebaliknya, koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0.149 menunjukkan hubungan negatif antara perputaran modal kerja dan likuiditas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam perputaran modal kerja akan menurunkan nilai likuiditas sebesar 0.149, dan sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.537	.37808	1.909

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.558, nilai *R square* berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.747 \times 0.747 = 0.558$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.558 atau sama dengan 55.8%, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X1) dan variabel perputaran modal kerja (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel likuiditas (Y) sebesar 55,8%. Sedangkan sisanya yaitu 44.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti seperti perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji-T)

Dasar pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika nilai sig < 0.05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig > 0.05 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.600	.133		12.039	.000
Perputaran Kas (X1)	.442	.117	.544	3.784	.000
Perputaran Modal (X2)	-.149	.083	-.288	-1.792	.080

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh perputaran kas (X1) terhadap likuiditas (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 3.784 > 2.018$, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh positif signifikan perputaran kas terhadap likuiditas. Diketahui nilai sig untuk pengaruh perputaran modal kerja (X2) terhadap likuiditas (Y) adalah sebesar $0.080 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 1.792 < 2.018$, sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap likuiditas.

Uji Simultan (Uji-F)

Dasar pengambilan keputusan uji simultan yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.586	2	3.793	226.536	.000 ^b
	Residual	6.004	43	.143		
	Total	13.590	45			

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 26, (2024)

Diketahui signifikansi untuk pengaruh perputaran kas (X1) dan perputaran modal kerja (X2) secara simultan terhadap likuiditas (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $226.536 > 3.21$, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh perputaran kas (X1) dan perputaran modal kerja (X2) terhadap likuiditas (Y).

Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-T) yang telah dibahas sebelumnya, ditemukan bukti bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-hitung sebesar 3.784 yang melebihi nilai T-tabel sebesar 2.018, serta tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha (0.05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) yang

menyatakan adanya pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45 diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Data yang dianalisis menunjukkan adanya korelasi positif antara perputaran kas dan tingkat likuiditas, yang sejalan dengan pandangan (Munawir, 2016) bahwa "semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya".

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (M. Dewi, 2019b), (Zulkarnain M et al., 2019) dan (Trisnayanti et al., 2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-T) sebelumnya, ditemukan bukti bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR). Hal ini terlihat dari nilai T-hitung sebesar 1.792 yang lebih kecil daripada nilai T-tabel yaitu 2.018, dan tingkat signifikansi sebesar 0.080 yang lebih besar dari alpha (0.05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_2) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45, ditolak, sementara hipotesis nol (H_0) diterima. Pada penelitian ini, perputaran modal kerja tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat likuiditas, yang dapat disebabkan oleh adanya kelebihan modal kerja. Menurut teori (Kasmir, 2019), "jika perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja karena persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan oleh persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu rendah".

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ammy & Firza Alpi, 2018), (Warasto et al., 2023), dan (Chika Arfah, 2023) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji-F) sebelumnya, terdapat bukti bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas. Hal ini terlihat dari nilai F-hitung sebesar 26.536 yang melebihi nilai F-tabel sebesar 3.221, dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha (0.05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif 3 (H_3) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ 45, diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (M. Dewi, 2019b) dan (Sunaryo, 2019), yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, 2) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, 3) Perputaran kas dan perputaran modal kerja

berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian sehingga tidak mencakup semua jenis perusahaan yang ada, hanya menggunakan periode lima tahun yang mungkin tidak cukup untuk menangkap situasi yang memerlukan pengamatan lebih panjang, dan hanya menggunakan dua variabel independen, padahal masih ada variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk menambahkan variabel penelitian tambahan untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi likuiditas perusahaan, serta mengembangkan cakupan penelitiannya ke sektor-sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

REFERENSI

- Agusetiawan Shavab, F., Fuadi, & Puspitasari, Y. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT.Chandra Asri Petrochemical,Tbk. *Sains Manajemen*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.30656/sm.v8i1.4778>
- Ammy, B., & Firza Alpi, M. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135–144.
- Apriliyani, W., & Muniroh, H. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 179–186. <https://doi.org/10.37470/1.23.2.187>
- Aurorita, B. S., Nugroho, M. R. A., Setiawan, R. A. F. P., Syifa, W. A., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 235–250. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.368>
- Chika Arfah, M. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Antam Tbk. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.56070/jinema.v6i1.69>
- Dewi, A. S., Hidayat, R. T., & Hotang, K. B. (2024). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT Kresna Reksa Finance*. 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i1.1>
- Dewi, M. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil di BEI. *Niagaawan*, 8. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15574>
- Djumena, E. (2024). *Indeks LQ45 Naik 3,56 Persen Sepanjang 2023 Simak Rekomendasi Saham “Blue Chip” Tahun Ini*. KOMPAS.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/01/01/090900626/indeks-lq45-naik-3-56-persen-sepanjang-2023-simak-rekomendasi-saham-blue-chip?page=all>
- Indarti dan Oetomo. (2019). Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas 2013-2017 Food & Beverage.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (11th ed.) (11th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (12th ed.) (12th ed.). Rajawali Pers.

- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Terhadap, Bermasalah Dan Pengaruhnya Indonesia, Profitabilitas Bank Umum Syariah Di 2016-2018, Periode. *ISSN-E: (2684-8554)*, 3, No (1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.) (4th ed.). Liberty.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pe). Pascal Books.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. <http://epustaka.umma.ac.id:8123/lib/opac/detail-opac?id=6348>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suharti, Winata, patricia nagari, Suryani, F., Putri, inne yoseria, & Halimahtussakdiah. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 135–153.
- Sunaryo, D. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2018. *Sains Manajemen*, 5(2), 161–171. <https://doi.org/10.30656/sm.v5i2.1891>
- Trisnayanti, A. A. K. M., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.36733/juara.v10i1.755>
- Warasto, H. N., Janudin, J., & Baharani, S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 574–582. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.698>
- Zulkarnain M, Astuti Yulina, & Wiriani Erni. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 219–230. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>